

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Kognitif pada Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyyah

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata cognition yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.¹ Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.

Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.

Al-Qur’an menyebutkan tentang kemampuan kognitif manusia dalam surat As-Shood ayat 43 dan surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْهُمْ مِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرًا لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Qs. As. Shood:43)²

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 65.

²Al Qur’an Surat An-Nahl ayat 43, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, Departemen Agama, Jakarta, 1971, hlm. 408.

﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُمْ وَقُرْءَانَهُمْ ﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُمْ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu” (Qs. Al Qiyamah: 17-18)³

Kemampuan kognitif SKI ini terlihat pada kompetensi dasar yang tertera dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dalam kompetensi dasarnya yaitu memahami dan mengambil hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan meneladani kesabarannya. Kompetensi dasar ini akan melahirkan kemampuan yang diharapkan dikuasi oleh peserta didik setelah mereka mempelajari materi yang diajarkan.⁴ Sementara kemampuan kognitif SKI di madrasah ibtidaiyah sudah tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan melihat beberapa kompetensi dasar dan indikator yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognisi atau intelektual anak berjalan secara gradual, bertahap dan berkelanjutan seiring bertambahnya umur. Meskipun ada pola umum yang terjadi dalam perkembangan kognisi pada usia-usia tertentu, tetap ada peluang bahwa beberapa anak menunjukkan perkembangan lebih awal dari pola umum itu. Berikut ini adalah rerata umum perkembangan kognisi anak usia siswa MI yang berkisar antara 6-13 tahun dari mulai kelas satu sampai 6. Masa ini diidentifikasi oleh Piaget sebagaimana dikutip oleh M. Hanafi bahwa sebagai periode ketiga dari empat periode *schemata* kognisi. Keempat periode yang dimaksudkan itu antara lain:

³Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 43, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an Departemen Agama, Jakarta, 1971, hlm. 461.

⁴Tim Ramhatika, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Aneka Ilmu, Semarang, 2005, hlm. iv.

- 1) Periode sensorimotor (usia 0-2 tahun)
- 2) Periode praoperasional (usia 2-7 tahun)
- 3) Periode operasional konkrit (usia 7-11 tahun)
- 4) Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)⁵

Domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan, mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedang yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Keenam tingkatan tersebut terdiri atas *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintesis) dan *evaluation* (evaluasi).⁶



6 Aspek dalam Ranah Kognitif

Melihat aspek di atas, dalam penelitian ini hanya tiga aspek ranah kognitif yang digunakan dalam tingkat madrasah ibtidaiyyah. Adapun tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Knowledge atau pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan

⁵M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Jakarta, 2009, hlm. 35.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.

recall konsep-konsep yang khusus dan umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam mengetahui materi SKI sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru.

Comprehension atau pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum pengertian.⁷ Berkaitan dengan pemahaman tergambarakan peserta didik dapat memahami penjelasan guru yang telah disampaikan atau saat disampaikan materi SKI secara langsung.

Application atau penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang kongkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori. Berkaitan dengan penerapan tergambarakan pada peserta didik untuk menerapkan isi materi SKI dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada seorang anak tidak serta merta tumbuh begitu saja. Hal ini berarti bahwa setiap manusia (anak) memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif pada anak memang tidak dapat dikatakan sama dari anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan perkembangan ini tidak lepas dari beberapa faktor. Terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada diri seorang anak.

1) Perkembangan organik dan kematangan sistem syaraf.

Hal ini erat kaitannya dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan organ tubuh anak itu sendiri. Seorang anak yang memiliki kelainan fisik belum tentu mengalami perkembangan kognitif yang lambat. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang pertumbuhan fisiknya sempurna bukan merupakan jaminan pula perkembangan kognitifnya cepat. Sistem syaraf dalam diri anak

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 167.

turut mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak itu sendiri. Bila syaraf dalam otaknya terdapat gangguan tentu saja perkembangan kognitifnya tidak seperti anak-anak pada umumnya (dalam hal ini anak dalam kondisi normal), bisa jadi perkembangannya cepat tetapi bisa juga sebaliknya.

2) Latihan dan Pengalaman

Hal ini berkaitan dengan pengembangan diri anak melalui serangkaian latihan-latihan dan pengalaman yang diperolehnya. Perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh latihan-latihan dan pengalaman.

3) Interaksi Sosial

Perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh hubungan anak terhadap lingkungan sekitarnya, terutama situasi sosialnya, baik itu interaksi antara teman sebaya maupun orang-orang terdekatnya.

4) Ekuilibراسي

Ekuilibراسي merupakan proses terjadinya keseimbangan yang mengacu pada keempat tahap perkembangan kognitif menurut *Jean Piaget*. Keseimbangan tahapan yang dilalui si anak tentu menjadi faktor penentu bagi perkembangan kognitif anak itu sendiri.⁸

Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

2. Strategi Matriks Ingatan

Matriks adalah sebuah istilah yang berasal dari matematika yang dideskripsikan berupa kolom-kolom atau baris-baris. Dan secara istilah

⁸Muhammad Faiq, *faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-kognitif*
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/self-publishing/2267897-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-kognitif>, 15/04/2015

matrix mempunyai pengertian data yang tersusun dalam bentuk baris dan kolom, dan data yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Matriks juga merupakan sekumpulan informasi yang setiap individu elemennya terdefinisi berdasarkan dua buah indeks, yang biasanya dikonotasikan baris dan kolom. Setiap elemen matriks dapat diakses secara langsung jika kedua indeks diketahui, dan indeksnya. Harus bertipe yang mempunyai keterurutan.

Ingatan atau *memory* adalah gejala psikologi yang berhubungan dengan masa lampau, berhubungan dengan yang pernah dialami dan diamati. Ingatan juga meliputi kemampuan untuk menerima (*encoding*), menyimpan/perekaman (*remembering/retrieval*) kembali stimulus yang pernah dialami dan diamati. Oleh karena itu maka definisi dari ingatan (*memory*) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan yang lampau. *Memory* adalah sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya atau perekaman. Kemampuan mengingat pada manusia adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan dan pernah dialami. Namun tidak semua yang dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya karena ingatan merupakan kemampuan yang bersifat terbatas.⁹ Kadang orang sering mengalami kesulitan yang disebabkan adanya intervensi. Intervensi adalah hambatan ingatan atau belajar akibat masuknya bahan-bahan yang terdahulu. Jadi bahan-bahan terdahulu mengganggu usaha reproduksi yang lebih baru.

a. Sifat Ingatan

Berikut ini adalah beberapa sifat ingatan:¹⁰

- 1) Ingatan yang cepat dan mudah artinya seseorang dapat dengan mudah menerima kesan-kesan.

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.

¹⁰*Ibid*, hlm. 45

- 2) Ingatan yang luas, artinya sekaligus seseorang dapat menerima banyak kesan dalam daerah yang luas.
- 3) Ingatan yang teguh adalah pesan yang diterima tetap sama persis seperti waktu menerimanya (tidak mudah lupa).
- 4) Ingatan yang setia adalah kemampuan menyimpan kesan yang diterima tidak berubah-ubah meskipun tidak sama persis dengan sewaktu diterima.
- 5) Ingatan yang mengabdikan adalah kemampuan dalam menimbulkan kesan secara lancar.

Allah berfirman dalam Surat Al A'la ayat 6:

سُنُقْرُكُ فَلَآ تَنْسَى

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa” (Qs. Al-A'la:6)¹¹

Pribadi manusia beserta aktivitas-aktivitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses dimasa lampau, pengaruh-pengaruh dan proses-proses dimasa lampau ikut menentukan. Pribadi berkembang didalam suatu sejarah dimana hal yang lampau dalam cara tertentu selalu ada dan dapat diaktifkan kembali.

Secara teori dapat dibedakan ada tiga aspek dalam fungsi ingatan itu, yaitu:¹²

- 1) Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- 2) Menyimpan kesan-kesan, dan
- 3) Mereproduksi kesan-kesan.

¹¹ Al Qur'an Surat Al-A'la ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an Departemen Agama, Jakarta, 2000, hlm. 479.

¹² Sumadi Suryabrata, *Opcit*

b. Tahapan Pemrosesan Ingatan

Tahapan pemrosesan ingatan ada tiga tahapan, yakni:¹³

1. *Acquisition*. Pada tahap ini indra menerima rangsangan untuk diseleksi/dipilih sesuai dengan kehendak, dan kemudian diubah ke dalam bentuk yang diterima oleh sistem memori otak.
2. *Storage*. Pada tahap ini informasi yang diterima dan telah diseleksi untuk disimpan di dalam daftar (*sensory register*) dan jejak memori (*memory traces*) agar dapat dipanggil kembali apabila diperlukan. Dalam tahap ini terjadi proses pemeliharaan stimulus/*input* di dalam sistem memori otak.
3. *Retrieval*. Tahap ini merupakan tahap dimana diharapkan informasi yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang membutuhkan bentuk dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dalam sistem memori otak. Jika terjadi kegagalan dalam proses pemanggilan ini, maka terjadi proses yang disebut dengan lupa.

c. Upaya Meningkatkan Ingatan¹⁴

- 1) *Retrieval* (pengulangan). Informasi yang sering diulang-ulang akan semakin diingat. Untuk salah satu strategi meningkatkan kemampuan ingatan adalah mengulang-ulang kembali. Ini selaras dengan teori pembiasaan
- 2) Informasi yang akan diingat harus mempunyai hubungan dengan hal lain. Peristiwa, tempat, nama, perasaan tertentu) memegang peranan penting.
- 3) Mengorganisasi informasi sedemikian rupa sehingga dapat diingat kembali.

Pada paparan sebelumnya telah diuraikan makna istilah strategi matriks dan ingatan. Dan berdasarkan pengertian di atas strategi

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 142.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 146.

Matriks ingatan adalah sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom *matrix* yang datanya terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan urut, guna meningkatkan kemampuan *memory* untuk *recall*, *recognition*, *relearning* dan *reintegration* data atau materi.

Strategi matriks ingatan juga bisa dideskripsikan sebagai strategi yang berbentuk matriks yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi untuk mengevaluasi kekuatan daya ingat peserta didik akan materi pelajaran atau perkuliahan yang penting dan berhubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.¹⁵

Pengertian atau deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif juga pengevaluasian daya serap siswa serta kemampuan siswa, dalam keaktifannya untuk mengorganisasi materi dan memahaminya agar mudah dihafal atau diingat.

d. Dasar Penerapan Strategi Matriks Ingatan

Strategi pembelajaran sebagai langkah konkret tidak dapat lepas dari filosofi yang mendasarinya. Dasar filosofi ini bersifat abstrak yang melihat sosok totalitas manusia sebagai pelaksana pendidikan baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik. Sebagai pendidik manusia mempunyai tanggungjawab untuk mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan pada peserta didik. Sebagai peserta didik manusia dilihat makhluk Tuhan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sumber dayanya, baik aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik. Peran manusia tersebut tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁵Hisyam Z, Bermawhy, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2008, hlm. 136.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al-Baqarah:30)¹⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْأَسْمَعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Qs. An-Nahl:78)¹⁷

Adapun fungsi dan kewajiban manusia adalah kedudukannya sebagai Abdullah (hamba Allah). Dengan demikian misi kekhalifahannya tidak dapat lepas dari fungsinya sebagai hamba Allah, yang semuanya harus diabdikan kepada Allah semata, dan untuk menjadi hamba Allah yang baik tidak ada jalan lain melainkan juga harus melalui proses pendidikan. Dengan demikian strategi belajar mengajar sebagai suatu langkah yang penting dalam proses pendidikan mempunyai dasar filosofis yang sangat mendalam dalam ajaran Islam.

¹⁶Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 1971, hlm. 13.

¹⁷*Ibid*, hlm. 220.

e. Langkah-langkah Menerapkan Strategi Matriks Ingatan dalam Pembelajaran

- 1) Pertama, guru membuat satu matrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris.
- 2) Kemudian, isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi.
- 3) Pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris.
- 4) Mintalah peserta didik mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris.
- 5) Setelah sesuai diisi peserta didik, kumpulkan matrik itu dan siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.¹⁸ Melihat langkah-langkah di atas, dapat dipahami bahwa matriks merupakan sekumpulan informasi yang setiap individu elemennya terdefinisi berdasarkan dua buah indeks, yang biasanya dikonotasikan baris dan kolom. Setiap elemen matrix dapat diakses secara langsung jika kedua indeks diketahui, dan indeksnya. Harus bertype yang mempunyai keterurutan (sukseor).

f. Ciri-ciri Strategi Matriks Ingatan

Sebagaimana definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu “sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matriks yang datang terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan data denganurut, guna untuk meningkatkan kemampuan memory untuk mengingat.

Ciri-ciri strategi matriks ingatan adalah:

- 1) Proses pembelajaran strategi matriks ingatan menekankan pada proses afektif, kognitif dan psikomotor. Bukan model pembelajaran yang hanya menekankan pada satu aspek saja. Proses afektif, kognitif dan psikomotor di implementasikan dalam strategi

¹⁸Hisyam Z, Bermawhy, dkk, *Op. Cit*, hlm. 136.

pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai satu kesatuan untuk memperoleh penguasaan.

- 2) Strategi matriks ingatan sangat cocok digunakan untuk berpikir sederhana, seperti mengingat dan menghafal fakta-fakta serta definisi.
- 3) Strategi matriks ingatan dibangun dalam nuansa pembelajaran aktif, yaitu belajar dengan beraktivitas, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.
- 4) Strategi matriks ingatan biasa digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang bersifat faktual untuk keseluruhan materi pelajaran.
- 5) Strategi matriks ingatan adalah strategi pembelajaran yang bersandar kepada 2 sisi yaitu proses dan hasil belajar.¹⁹ Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal, sedangkan sisi hasil diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Matriks Ingatan

- 1) Kelebihan dan keunggulan strategi matriks ingatan adalah:²⁰
 - a) Meningkatkan kemampuan mengorganisasi materi
 - b) Meningkatkan kecakapan membaca
 - c) Mengembangkan kecakapan belajar, strategi dan kebiasaan
 - d) Meningkatkan kecakapan menghafal
 - e) Dengan meningkatnya kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan materi maka akan lebih mudah bagi anak didik untuk memahami isi pelajaran
 - f) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar
 - g) Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 136-138.

²⁰ Asmudi, *Penerapan Strategi Matriks Ingatan*, <http://www.total.or.id/info.php?pp=matrix>,
21 Desember 2014, 21 : 15 PM

- 2) Kelemahan strategi matriks ingatan adalah:
 - a) Strategi ini akan menjadi sangat tidak efektif jika tidak digunakan pada materi yang sesuai
 - b) Keberhasilan strategi pembelajaran Matriks ingatan harus didukung oleh keaktifan siswa
 - c) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan fisik secara sempurna. Karena memerlukan proses membaca, mengingat memahami dan menghafal.

B. Hubungan Strategi Pembelajaran Matriks Ingatan Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.²¹ Strategi belajar aktif merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dengan pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional dan juga fisik peserta didik yang diarahkan untuk membelajarkan peserta didik tentang bagaimana cara memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai secara efektif dan efisien.

Strategi *matriks ingatan* adalah sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matriks yang datanya terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan urutan, guna meningkatkan kemampuan memory untuk *recall*, *recognition*, *relearning* dan *reintegration* data atau materi.

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam, mempelajari bukanlah menelan semuanya. Karena untuk mengingat apa yang telah

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 8.

diajarkan siswa harus mengelolanya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para peserta didiknya karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan dilihat menjadi satu kesatuan yang bermakna.

Strategi matriks ingatan dapat dilakukan dengan cara guru membuat satu matrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris, mengisi ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi, memastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris, menyuruh peserta didik untuk mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris, setelah sesuai diisi peserta didik, mengelompokkan matrik itu dan siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.²²

Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah penerapan strategi matriks ingatan baik pembelajaran di kelas maupun di rumah. Adapun kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi matriks ingatan tampak pada hal-hal sebagai berikut:²³

1. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran SKI menggunakan strategi matriks ingatan
2. Kecakapan siswa dalam membaca
3. Kemampuan mengorganisasi materi
4. Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan materi
5. Kecakapan menghafalkan materi
6. Kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan dalam belajar SKI

Berdasarkan paparan di atas bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah

²²Hisyam Z, Bermawhy. dkk, *Op. Cit*, hlm. 136.

²³ *Ibid*, hlm. 137

penerapan strategi matriks ingatan dalam pembelajaran di kelas. Strategi matriks ingatan ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI.

Proses pembelajaran strategi matriks ingatan menekankan pada proses afektif, kognitif dan psikomotor. Bukan model pembelajaran yang hanya menekankan pada satu aspek saja. Proses afektif, kognitif dan psikomotor diimplementasikan dalam strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai satu kesatuan untuk memperoleh penguasaan.²⁴ Jadi, dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara strategi pembelajaran matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, yaitu strategi matriks ingatan, karena strategi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang diangkat, ada penelitian-penelitian yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan tema yang penyusun ambil, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penunjang dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Faridah yang berjudul "*Efektifitas Strategi Matriks Ingatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Study Fiqih Di Mi Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Jombang*" Pelaksanaan pembelajaran strategi matriks ingatan di MI Darul Faizin Jombang Assalafiyah Catak Gayam Jombang berhasil dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran strategi matriks ingatan. Dengan kata lain, guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran strategi matriks ingatan. Sesuai alokasi waktu yang ditentukan serta dapat meningkatkan

²⁴*Ibid*, hlm. 136.

hafalan siswa terhadap materi binatang halal sesuai dengan tujuan pembelajaran matriks.²⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada strategi matriks ingatan, selain itu juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang menekankan pada kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Marqiyah yang berjudul “*Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa kelas XII MA. Al Falah Jakarta*” Pada dunia pendidikan, masalah kecerdasan kognitif siswa khususnya dalam tingkat Aliyah/ sederajat merupakan permasalahan yang sering menjadi sorotan mengingat kognitif ini menjadi salah satu aspek kemampuan yang mesti dimiliki siswa selain kemampuan afektif dan psikomotorik. Beragam persoalan yang menyangkut kecerdasan kognitif akibat dari proses pembelajaran yang bersifat monoton dan cenderung membosankan sehingga mematikan daya kognitif siswa. Hal inilah yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada kognitif, selain itu juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang menekankan pada penerapan strategi matriks ingatan dalam pembelajaran SKI.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yeti Rokhaniyah yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Negeri 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*”, bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama,

²⁵Siti Khodijah, *Efektifitas Strategi Matrix Ingatan Dalam meningkatkan pemahaman Anak Didik pada Bidang Studi Fiqih di MI Darul Faizin Salafiyah*, Universitas Negeri Malang, 2009, digilib.uinsby.ac.id.

²⁶Siti Marqiyah, *Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa kelas XII MA. Al Falah Jakarta*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, repository.uinjkt.ac.id.

melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada strategi pembelajaran, selain itu juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang menekankan pada pengaruh penerapan strategi matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, yakni hubungan penerapan strategi matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan, mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengenai sasaran. Dan penerapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸ Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Satu variabel independen adalah Strategi Matriks Ingatan, sedangkan variabel dependen adalah Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran SKI. Dalam penelitian ini, model yang diketengahkan adalah:

²⁷ Yeti Rohaniyah, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Negeri 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, UI, 2000, skipsidanptk.blogspot.co.id

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 91.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua variabel pengaruh yaitu strategi matriks ingatan, kemudian ada satu variabel terpengaruh yaitu kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian, jika penerapan strategi matriks ingatan dapat berlangsung optimal, maka kemampuan kognitif siswa meningkat. Namun sebaliknya, jika penerapan strategi matriks ingatan tidak berlangsung optimal, maka kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI juga belum menunjukkan angka yang optimal. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹ Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

²⁹*Ibid.*, hlm. 96.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penerapan strategi matriks ingatan dan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam kategori baik.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Jati Kudus tahun pelajaran 2015.

